

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Akhlak Anak Terlantar di LKSA Nurul Falaq

Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan tuhan dan bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama manusia. Ibn maskawih secara singkat mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian di jelaskan lebih luas lagi oleh imam al-ghazali mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (abuddin nata, M.A,2009).

Akhlak adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik itu untuk diri sendiri, keluarga, bangsa maupun masyarakat. Terlebih akhlak pada anak sangat perlu di perhatikan. Karena hal itu akan menjadi bekal untuk kehidupan mereka di masa mendatang dan bekal menjadi penerus-penerus bangsa. Begitu juga akhlak pada anak terlantar khususnya anak-anak yang berada di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.

Anak-anak terlantar dalam hal ini adalah anak yang brokenhome, yatim, piatu, dan yatim piatu. Pada saat masuk di LKSA yang pada umumnya anak yang berlatar belakang tidak terurus dengan baik. Hal ini sangat di perhatikan oleh pihak LKSA, yang di mana mereka mengenalkan bahwa semua ini adalah fitrahnya yang

telah di atur oleh yang kuasa. Meyakinkan agar mereka tidak insecure, merasa tidak beruntung dan lain sebagainya yang membuat mereka harus memberontak melakukan hal-hal yang tidak baik dan merusak akhlak.

Anak-anak ini di bina menjadi lebih dewasa dari anak-anak sebayanya mulai dari pendidikan akhlak dan sebagainya agar mereka lebih mengerti dan memahami bahwa semua yang mereka alami adalah takdir dari tuhan yang maha ESA, Allah SWT. Hal ini sesuai yang di katakan oleh ketua Yayasan LKSA Nurul Falaq:

“pada umumnya anak-anak latar belakangnya tidak terurus dengan baik. Setelah masuk disini kami mempunyai visi bagaimana anak-anak ini bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak yang lain.yang pada umumnya sama dengan di sekolah-sekolah umum. Yang pertama kami menyakinkan mereka bahwa semua kejadian itu sudah kehendak yang maha kuasa bukan berarti anda tidak beruntung karena tidak memiliki orang tua seperti anak-anak lainnya. Jadi kami memberikan mereka pendidikan itu bagaimana bisa lebih memahami dan lebih cepat dewasa ketimbang anak-anak yang hidup sama-sama dengan orang tuanya.” (ketua yayasan LKSA Nurul Falaq bapak Muhammad Yunus, S.ag, 14 juni 2023)

Dengan seiringnya berjalannya waktu anak-anak terlantar ini mulai memahami dan menerima apa yang telah di takdirkan oleh Allah SWT. Akhlak Anak terlantar di LKSA Nurul Falaq di katakan sudah cukup baik terlihat dari sikap mereka dalam bertutur kata pada guru dan teman sebaya, menggunakan pakaian Islami, menaati tata Tertib LKSA, saling tolong menolong sesama teman dan akhlak baik lainnya. Seperti yang di ucapkan salah satu santri pada saat melakukan wawancara:

“akhlak teman-teman di sini baik, mereka mendengarkan saat guru menjelaskan, menurut sama pengasuh, baik juga kalau bicara sama kita”.(salah satu anak terlantar LKSA Nurul Falaq, 14 juni 2023)

Selain itu, akhlak di LKSA Nurul Falak bukan saja di nilai dari bertutur kata yang sopan, menghormati sesama yang tua dan menyayangi yang muda, anak-anak ini di ajarkan berpakaian islami seperti untuk perempuan menggunakan jilbab di bawah dada kemudian mekakai kaos kaki dan hanya memperlihatkan muka dan telapak tangan. Hal ini sesuai di jelaskan oleh salah satu Guru anak-anak LKSA :

“untuk berpakaianya di sini kami sesuai yang syar’i, yaitu al azhab bukan an nur. Al azhab itu secara pakainnya itu manyaluruh bukan hanya sebatas menutupi dada, jadi itu yang kita terapkan di sini”.(salah satu Guru LKSA Nurul Falaq, 14 juni 2023)

Dari pemaparan di atas kita bisa menilai akhlak anak-anak Terlantar di LKSA sudah sangat baik, baik itu dalam berpakaian, bertutur kata yang sopan santun, saling menghargai sesama teman, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Hal ini juga di kuatkan dengan pernyataan dari pengasuh Anak Terlantar di LKSA Nurul Falaq:

“kalau untuk di pondok itu yaa alhamdulillah bagus samapi di luar sama masyarakat juga. Biasakan kita sering di panggil untuk mengadiri undangan, kemudian di panggil untuk pengajian. Kadang saya bertanya kepada masyarakat bagaimana akhlaknya anak- anak santri dan jawaban masyarakat sangat bagus terutama dari akhlaknya, adabnya selama dia masih dalam ikatan kita”.(ibu yayasan LKSA Nurul falaq, 14 juni 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas akhlak anak Terlantar di LKSA di lihat sudah sangat baik selama merka berada dalam ikatan LKSa dan terus di pantau oleh Guru, pengasuh maupun ketua yayasan itu sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan ada anak yang akhlaknya baik ada juga yang akhlaknya kurang baik.

Begitulah sifat manusia yang berbeda-beda karakter sehingga ketika guru, pendamping maupun pengasuh bahkan teman sebaya sekalipun ketika mengingatkan ada yang menerapkan dan ada juga yang tidak, semua di kembalikan pada pribadi masing-masing. Dalam kacamata alquran akhlak mulia sebagai amalan di ungkapkan dengan kalimat bahwa jika kita berbuat baik dan berperilaku baik maka balasan yang di dapatkan pun akan baik, firmal allah dalam QS Ar-rahman:60

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

“tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”. (QS. Ar-Rahman :60)

Salah satu guru Agama di LKSA Nurul Falaq mengatakan pada saat wawancara:

“kita sebagai guru sudah berusaha semaksimal mungkin bagaimana supaya anak ini akhlaknya atau kesehariannya bisa sesuai dengan ketentuan kita sebagai orang islam. Dalam setiap kita bertingkah, melakukan sesuatu pasti di atur oleh agama, begitulah kita awalnya kita ajarari setelah itu kita dampingi untuk melakukan pembiasaan itu agar akhlak anak ini bisa menjadi baik. Namun kita lihat beberapa anak juga ada yang wataknya agak keras, jadi itu semua kembali di diri anak itu masing-masing”.(salah satu guru LKSA Nurul Falaq, 14 juni 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa anak-anak di LKSA Nurul Falaq mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki watak yang mudah di atur dan mudah memahami, ada juga yang wataknya sangat keras dan sangat sulit untuk di atur.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak anak Terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe selatan Memiliki Akhlak yang baik. Yang dimana mereka memiliki perilaku yang

sangat sopan ketika bertemu dengan guru dan yang lebih tua mereka bersalaman dan mencium tangan, selalu menunaikan sholat waktu berjamaah, saling menghargai sesama teman, menyayangi yang muda dan menghormati yang tua, menaati tata tertib dan menutup aurat serta menjaga pandangan.

4.2. Pembinaan Akhlak Anak Terlantar di LKSA Nurul Falaq

Pembinaan akhlak anak adalah membangun atau membangkitkan kembali psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama islam yang di harapkan nantinya seorang dapat mengamalkan ajaran agama islam sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari Lembaga atau pendamping untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau tehnik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh didalam mendidik dan membimbing anak- anak asuhnya agar kelak bisa menjadi orang yang berguna. Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran orang tua, cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberikan bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan baik. Sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dala kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok (sarifuddin, 2018).

Dalam landasan teori pada bab sebelumnya ada beberapa metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan dalam membina akhlak anak. Begitu pula dalam pembinaan akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq. Ada beberapa metode pembinaan yang dilakukan oleh yayasan, pengasuh dan guru-guru di LKSA Nurul Falaq dalam melakukan pembinaan akhlak di antaranya, Yaitu :

a. kisah atau cerita

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaiki tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Pembinaan melalui kisah atau cerita adalah anak asuh di ceritakan dengan sejarah-sejarah kehidupan Nabi SAW yang di mana kehidupan beliau sejak dari dalam kandungan ia sudah tidak memiliki seorang ayah, kemudian saat berusia 6 tahun beliau sudah tidak memiliki ibu. Hal ini di jelaskan oleh ketua yayasan pada saat melakukan wawancara:

“dalam pembinaan akhlak kita awali dulu dengan dasar-dasar agama, memperkenalkan pendidikan agama itu seperti sejarah- sejarah bagaimana nabi dulu mereka hidup dengan keluarga yang sangat memprihatinkan, tidak

memiliki ayah dan ibu sejak kecil. Namun akhlak beliau menjadi teladan bagi semua umat islam di dunia ini”(ketua yayasan LKSA Nurul Falaq bapak Muhammad Yunus, 14 juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas metode kisah dalam membina akhlak anak masuk kedalam materi penunjang dimana mempelajari tentang aqidah yang berisi tentang iman dan ketauhidan, akhlak yang mengajarkan bagaimana bersikap kepada sesama manusia baik kepada teman keluarga ataupun masyarakat.

“kedua kita memberikan pemahaman melalui al quran, karena ini adalah sumber aqidah itu sumber akhlak itu dari situ kemudian nabi ini adalah bukan hanya penyampai risalah tapi dia adalah pelaku. Jadi kita berikan semangat , kita berikan motivasi dia. Jadi awalnya itu kita berikan pendidikan dasar entah itu melalui sejarah dan cerita-cerita nabi dan para sahabat.”(ketua yayasan LKSA Nurul Falaq bapak Muhammad Yunus, 14 juni 2023)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode kisah dalam membina akhlak anak cukup membantu karena dengan bercerita anak akan merangsang segala bentuk cerita untuk kemudian mampu bertindak seperti tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Mengetahui hal hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah.

Ibu yayasan juga mengatakan :

“Metode kisah dalam membina akhlak anak merupakan salah satu cara belajar yang lebih efektif dari pada kegiatan lainnya, karena didalam setiap kisah pasti mengandung hikmah dari setiap kejadian, seperti kisah-kisah 25 para Nabi dan Rasul atau umat-umat terdahulu. Dengan bercerita anak akan dapat membedakan mana yang sekiranya dianggap baik dan buruk, yang kemudian masuk kedalam memori anak dan menjadi contoh dalam kehidupannya sehari-hari.”

Guru agama juga mengatakan :

“Dalam mengajar semua metode dipakai, dalam teori mengajar salah satunya disini menggunakan metode cerita atau kisah, Karena anak senang akan cerita dan dengan cerita pun dapat menyentuh perasaan anak. Jadi minat anak didik sudah sangat senang jika guru menggunakan metode kisah.Sedangkan dalam pembinaan akhlak anak adalah untuk menyampaikan nilai atau hikmah yang terkandung dalam cerita tentang berperilaku, moral dan sopan santun.Hal tersebut mendorong guru untuk selalu berbuat baik kepada murid, karena secara psikologis anak suka meniru dengan apa yang dilihatnya”

Penggunaan sistem belajar yang menyenangkan merupakan salah satu sebab tercapainya tujuan dalam metode kisah. Pada masa ini anak akan lebih suka dengan suatu hal yang dapat menghibur dirinya, sehingga memicu semangat untuk terus belajar dan memotivasi dirinya untuk dapat memahami pelajaran dengan mudah.

b. Pembiasaan

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari

Begitu juga guru-guru dan pada pengasuh Mereka membina akhlak mulai dari diri mereka sendiri, memperbaiki akhlak dalam bertutur kata yang sopan, berpakaian yang sopan. Sehingga anak-anak asuh dapat melihat dan meniru apa yang di lakukan oleh pengasuh, dan guru-guru sebagai orang tua mereka. Seperti yang di katakan oleh pengasuh Anak LKSA Nururl Falaq:

“kita membiasakan anak-anak berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun kita memberikan contoh kepada anak-anak, contoh kecilnya kita menyuruh anak berkata baik maka kita juga memberikan contoh ke dia bagaimana cara kita bertutur kata kepada anak sehingga mereka mengikutinya, seperti berkata lembut, tidak berbicara kotor. Jadi di mulai dari diri kita sendiri, karena secara tidak langsung anak-anak melihat ustad dan ustazah ku begini pasti mereka akan mengikutinya. Dan kami juga memberikan contoh yang terbaik kepada anak-anak itu” (ibu yayasan LKSA Nurul Falaq, 14 juni 2023)

Metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

Pembiasaan melalui perkataan yang baik merupakan hal yang sangat baik dalam membentuk akhlak anak-anak. Karena pada dasarnya anak-anak itu suka meniru, jadi ketika kita memberikan teladan yang baik maka anak itu juga akan berakhlak baik begitu juga sebaliknya.

Pembinaan melalui pembiasaan ini dilakukan berkesinambungan dengan pemberian teladan yang diberikan oleh pengasuh dan guru-guru di LKSA Nurul Falaq. Anak-anak LKSA diajarkan agar selalu membiasakan hal-hal baik, memperbaiki akhlak, adab dan kebiasaan dari sebelum masuk di LKSA Nurul Falaq yang bisa dikatakan kurang baik, maka di LKSA ini anak-anak terlanter diubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru agama LKSA Nurul Falaq pada saat wawancara :

“kita melakukan pembinaan dengan melakukan pembiasaannya yang paling utama adalah bagaimana membiasakan anak itu untuk memperbaiki akhlak dan adabnya baik di belakang sejak sebelum masuk di sini” (salah satu guru LKSA nurul falaq, 14 juni 2023)

Dari informasi di atas anak-anak terlantar dibiasakan dalam hal-hal yang baik dalam pembinaan akhlak seperti selalu berpakaian rapi, menghormati guru, menghargai sesama teman, bertutur kata yang baik serta menaati tata tertib di LKSA Nurul Falaq. Hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh pengasuh ana-anak LKSA:

“contoh nya yang pertama kita menghargai guru, bagaimana ketika kita dalam kelas itu kita bisa menghargai guru, karena ketika kita belajar dan tidak menghargai guru maka usaha guru menjadi sia-sia dan ilmu yang di dapatkan anak juga tidak berkah. Kemudian yang kedua kita menghargai sesama teman, yang biasanya anak-anak itu suka bermain. Tapi terkadang yang awalnya bercanda kadang suka jadi benaran terutama yang laki-laki suka berantem dan cewek juga suka ngambek-ngambekkan.”(ibu yayasan LKSA Nurul falaq, 14 juni 2023)

Pembiasaan yang di lakukan selanjutnya adalah pembiasaan dalam membaca alquran dan menghafalkannya seperti yang di lihat pada saat observasi lapangan bahwa setiap hari anak-anak terlantar ini di biasakan untuk membaca al-quran dan menghafalkannya, menjadikan al quran sebagai teman mereka. Hal ini juga di kuatkan oleh pernyataan yang di katakan oleh ketua yayasan LKSA pada saat wawancara:

“kita memberikan pemahaman melalui al quran, karena ini adalah sumber aqidah itu sumber akhlak itu dari situ kemudian nabi ini adalah bukan hanya penyampai risalah tapi dia adalah pelaku. Jadi kita berikan semangat,kita berikan motivasi dia. Kita membiasakan mereka dengan membaca dan menghafalkan al-quran setiap hari.”

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui pembiasaan yang di lakuykan LKSA Nurul Falaq adalah membiasakan hal-hal baik

dalam bertutur kata yang sopan, berpakaian rapi, menghormati guru, menghargai sesama teman serta menaati tata tertib LKSA Nurul Falaq dan pembiasaan yang sangat baik adalah pembiasaan membaca dan menghafalkan alquran.

c. Nasehat

Melalui metode Nasehat dalam proses pembinaan akhlak, nasehat merupakan hal penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam pembentukan akhlak anak didik. Dalam pendidikan islam Nasehat sebagai sarana pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Bagi seorang guru, Nasehat ialah suatu cara mendidik siswa dengan menggunakan tata bahasa, lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan kesadaran dan perubahan kepada para siswa. Seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar namun seorang guru juga sebagai penasehat dan juga motivator bagi anak didiknya. Nasehat dapat dikatakan sebagai kata-kata yang bermakna anjuran atau ajakan untuk berbuat sesuatu yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Seorang guru dapat menyampaikan nasehat dengan kalimat kata-kata yang baik, bijak dan dapat dipahami oleh siswa.

Pembinaan akhlak melalui metode nasehat di lakukan oleh LKSA Nurul falaq dalam membina akhlak anak-anak terlantar. Nasehat-nasehat yang di yang di ajarkan sesuai dengan syariat islam dan berpedoman pada al quran dan hadis. Hal ini seperti yang di katakan oleh ketua yayasan LKSA Nurul Falaq:

“kedua kita memberikan pemahaman melalui al quran, karena ini adalah sumber aqidah itu sumber akhlak itu dari situ.”

Selain dari itu yayasan LKSA juga melakukan pembinaan akhlak setiap harinya dengan mengadakan kajian rutin seperti ceramah bersama ibu-ibu majlis talim yang berada di desa wawonggura tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu anak LKSA nurul Falaq pada saat wawancara:

“kami disini setiap minggunya kami menerima ceramah bersama ibu-ibu di gedung sekolah”(salah satu anak terlantar LKSA Nurul Falaq,14 juni 2023)

Dalam memberi nasehat, guru di LKSA memiliki pendekatan tersendiri kepada anak-anak terlantar yang akan dinasehati karena sejatinya manusia memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga guru memiliki trik khusus agar nasehat yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa. Berdasarkan wawancara bersama guru agama, mengatakan bahwa:

“Pemberian nasehat kepada siswa selalu diberikan baik itu pada apel pagi maupun dalam proses pembelajaran dikelas. Setiap diakhir materi pelajaran, guru senantiasa memberikan wejangan nasehat kepada siswa dikelas mengenai dampak atau hubungan timbal balik antara materi yang telah diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya nasehat atau wejangan di akhir materi pelajaran diharapkan para siswa dapat merenung serta bermuhasabah diri dan bertekad untuk berperilaku lebih baik kedepannya”

Kemudian dari wawancara dengan ibu yayasan LKSA Nurul Falaq, beliau mengatakan bahwa:

“Nasehat selalu diberikan terutama bagi anak-anak kita yang sedikit jahil atau nakal, biasanya mereka suka bercanda berlebihan bersama temantemannya, apabila terlihat oleh kami, langsung dinasehati. Akan tetapi butuh teknik nasehat yang baik, kalimat teguran yang baik sehingga mereka mudah menerima nasehat dari guru, mengingat perbuatan yang

dilakukan masih batas wajar, namun apabila melebihi batas wajar akan diberi hukuman sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan.”

Metode Nasehat semacam ini cukup berhasil dalam pembentukan akhlak anak dan mempersiapkan baik secara moral, emosional, maupun sosial yang merupakan pendidikan anak dengan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran anak-anak. Dengan demikian, para pendidik hendaknya memahami betul akan hakikat ini dan menggunakan metode-metode Al-Qur`an dalam upaya memberikan nasehat, peringatan, dan bimbingan untuk mempersiapkan generasi muda yang tangguh, berwacana Islami dan pengetahuan yang handal. Pemberian nasehat ini dilakukan terus menerus baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah dimana siswa berada, pemberian nasehat ini juga guru mengingatkan kepada kedua orang tua siswa untuk senantiasa memberikan nasehat dan mengingatkan kepada anaknya tentang hal kebaikan (arif munandar,2022).

4.3. faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak anak Terlantar di LKSA Nurul Falaq

Pembinaan akhlak adalah hal yang sangat penting di lakukan dan di dapatkan oleh semua orang. Karena dalam kehidupan akhlak sangat mempengaruhi berjalan baiknya suatu kehidupan. Ketika akhlak kita buruk maka kehidupan yang kita jalani juga akan buruk dan tidak di sukai oleh masyarakat. Akhlak bukan saja untuk di dunia namun juga menentukan kita di akhirat. Perbuatan-perbuatan yang baik akan mendapatkan pahala begitu juga sebaliknya.

Faktor pendukung dan penghambat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu secara positif maupun negatif dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Falaq. Dengan adanya pembinaan yang dilaksanakan oleh LKSA Nurul Falaq ini membuat anak-anak terlantar mengalami banyak perubahan dalam pengetahuan seperti: bertambahnya wawasan tentang keagamaan, kedisiplinan, dan interaksi sosial dengan orang lain. Namun dalam pembinaan akhlak akan ada saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya. Begitu juga di LKSA Nurul Falaq ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak terlantar.

4.3.1. faktor Pendukung pembinaan akhlak LKSA Nurul Falaq

Dalam pembinaan akhlak di LKSA Nurul Falaq ada beberapa faktor pendukung yang membuat keberhasilan dalam membina. Hal ini di jelaskan oleh guru LKSA Nurul Falaq pada saat wawancara:

“Faktor pendukung dari pembinaan akhlak itu ada pada anak itu sendiri yang di mana ada anak yang wataknya sangat mudah di atur.”(salah satu guru LKSA nurul Falaq,14 juni 2023)

Dari penjelasan di atas salah satu faktor pendukung dalam membina akhlak anak terlantar di LKSA Nurul falaq adalah dari watak anak LKSA yang sudah terbilang baik dan mudah di atur, sehingga dalam pembentukan akhlak anak terlantar ini sangat mudah terbentuk menjadi akhlak yang baik. Selain dari watak anak tersebut ada juga beberapa faktor pendukung lainnya seperti yang di jelaskan oleh ketua yayasan LKSA Nurul Falaq pada saat wawancara :

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak Adanya kerja sama pengurus LKSA dengan pihak luar atau lembaga terkait dalam pelaksanaan pembinaan dalam hal ini dinas sosial, kemudian Adanya dukungan dari instansi terkait dalam hal ini yang memberikan bantuan atau selaku donatur tetap, Tersedianya sarana dan prasarana, Adanya antusias dari anak-anak dalam mengikuti proses pembinaan.” ”(ketua yayasan LKSA Nurul Falaq bapak Muhammad Yunus,14 juni 2023)

Dari informasi di atas dijelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq adalah adanya sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga tersebut sehingga dalam pembinaan ada tempat bernaung atau tempat tinggal anak-anak terlantar yang telah di titipkan di lembaga tersebut sehingga ketua yayasan, pengasuh dan guru-guru dapat mengawasi langsung anak-anak terlantar dan ketika terjadi pelanggaran yang melenceng dari akhlak baik maka para guru dan pengasuh dapat langsung menangani dengan baik.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan anak tetap berjalan yaitu:

- a. Adanya kerja sama pengurus LKSA dengan pihak luar atau lembaga terkait dalam pelaksanaan pembinaan dalam hal ini dinas Sosial
- b. Adanya dukungan dari instansi terkait dalam hal ini yang memberikan bantuan atau selaku donatur tetap
- c. Tersedianya sarana dan prasarana
- d. Adanya antusias dari anak-anak dalam mengikuti proses pembinaan.

4.3.2. faktor penghambat pembinaan akhlak LKSA Nurul Falaq

Selain faktor pendukung dalam pembinaan akhlak tidak menutup kemungkinan ada faktor penghambat yang di alami oleh para guru dan pengasuh di LKSA Nurul Falaq dalam membina akhlak anak-anak terlantar. Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh salah satu guru LKSA Nurul Falaq pada saat wawancara :

“Untungnya baik dari anak-anaknya to tentunya apa namanya dari wataknya berbeda ada yang keras , ada yang mudah dinasehati ada yang susah. Dan juga Pada saat pelaksanaan pembinaan ada anak-anak yang terlambat dalam mengikuti pembinaan”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa salah satu faktor pengambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda yang di mana anak-anak ini ada yang sangat mudah di atur dan ada juga yang susah untuk di atur atau di nasehati. Kemudian dalam pelaksanaan proses pembinaan akhlak ada beberapa anak yang datang terlambat dengan berbagai alasan. Selain dari itu beberapa faktor lainnya yang di kemukakan oleh ketua yayasan LKSA pada saat wawancara:

“kalau masalah yang membuat agak sulit kita karena memang keterbatasan kita baik faktor biaya dana yaa, dana yang dimana donasi kita kurang mungkin akhir-akhir ini kan yaa kalau dulu mungkin adalah. Tapi sekarang ini setelah ada corona apa semua itu yaa mereka kasian sangat terbatas. Di sisi lain juga kesulitan-kesulitan yang kita hadapi karena ada juga yang belum mempunyai akta kelahiran sehingga kita sangat sulit untuk mencari solusi. Tapi kita masih berupa agar bagaimana anak ini bisa sama dengan anak yang lain. Kemudian kurangnya sumber daya manusia di sini dalam membantu menangani anak-anak yang jumlahnya sudah semakin banyak”

Dari informasi di atas dapat kita ketahui bahwa beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di LKSA Nurul Falaq adalah dana yang sangat minim di karenakan oleh kurangnya donasi yang di terima pada saat ini di karenakan adanya wabah virus 2 tahun berturut-turut sehingga para donatur jarang berkunjung ke LKSA nurul falaq. Kemudian selain dari itu, yang menyebabkan ketua yayasan kesulitan mencari sumber dana di karenakan ada beberapa anak-anak terlantar yang belum memiliki akta kelahiran dan kartu keluarga.

Dalam pembinaan anak-anak terlantar ketua yayasan memiliki prinsip bahwa anak terlantar juga harus memiliki posisi yang sama dengan anak-anak lainnya. Mereka juga tidak boleh kekurangan, sehingga pada saat ini ketua yayasan masih berusaha untuk membuatkan kartu keluarga dan akta kelahiran anak-anak tersebut. Kemudian kurangnya sumber daya manusia sebagai pengasuh di LKSA nurul Falaq.

Dari beberapa hasil wawancara di atas faktor penghambat pelaksanaan pembinaan meliputi:

- a. Adanya anak-anak yang bercanda dengan teman di sekitarnya ketika kegiatan berlangsung
- b. Keterlambatan anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang telah ditentukan sehingga kegiatan berjalan kurang sesuai dengan yang seharusnya.
- c. Minimnya dana untuk memenuhi kebutuhan anak-anak terlantar.

- d. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh LKSA
Nurul Falaq.

